

MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* (KATU INDEK)UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.2 SEMESTER II SMP NEGERI 4 BATANG ANAI

Elfina Rosa S.Pd
SMP NEGERI 4 Batang Anai

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di kelas VII.2 Semester II SMP Negeri 4 Batang Anai semester II tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus, Siklus I dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan, dan siklus II dilaksanakan 3 (tiga) kali pertemuan. Akhir dari setiap siklus dilaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan dilakukan pengamatan oleh teman sejawat untuk mengamati aktivitas serta kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hasil dari penelitian ini pada siklus I didapatkan data kesiapan siswa yang meliputi :1) siswa yang membawa buku ajar sebanyak 27 siswa (72,97 %), 2) siswa yang membawa buku catatan 32 siswa (86,49%) 3) siswa yang membawa alat tulis 35 siswa (94,59 %). Sedangkan untuk mengukur keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dilihat dari indikator sebagai berikut : Siswa yang mencatat tujuan pembelajaran sebanyak 16 siswa (43,24 %); Siswa yang mengajukan pertanyaan 19 siswa (51,35%); Siswa yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan 22 siswa (59,46%); Siswa yang aktif dalam berdiskusi sebanyak 17 siswa (45,95 %); Siswa yang membuat tugas 23 siswa (62,16 %) dan siswa yang membuat kesimpulan sebanyak 30 siswa (81,08 %). Dilihat dari hasil belajar didapatkan data sebanyak 18 orang siswa tidak tuntas (51,35 %) dengan nilai rata-rata 61,35.

Keadaan ini pada siklus II terjadi peningkatan 1) siswa yang membawa buku ajar sebanyak 30 siswa (81.08 %), 2) siswa yang membawa buku catatan 35 siswa (94.59%) 3) siswa yang membawa alat tulis 37 siswa (100 %). Sedangkan untuk mengukur keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dilihat dari indikator sebagai berikut : Siswa yang mencatat tujuan pembelajaran sebanyak 29 siswa (78.38 %); Siswa yang mengajukan pertanyaan 31 siswa (83.78%); Siswa yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan 31 siswa (83.78%); Siswa yang aktif dalam berdiskusi sebanyak 30 siswa (81.08 %); Siswa yang membuat tugas 33 siswa (89.19 %) dan siswa yang membuat kesimpulan sebanyak 34 siswa (91.89 %). Dilihat dari hasil belajar didapatkan data sebanyak 33 orang siswa tuntas (89.19 %) dengan nilai rata-rata 68.31. Data di atas membuktikan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* mampu meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Batang Anai.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003)

Sistem pendidikan juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berkeinginan untuk maju. Iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan berorientasi ke masa depan. Lebih tegas Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengatur tentang Satuan Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Jalur Pendidikan, jenis pendidikan.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan : (1)Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2005).

Untuk memenuhi tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, diperlukan suatu perencanaan yang matang, metode yang pas serta kajian-kajian yang rasional. Realitas yang terjadi di lapangan masih ditemukan sebagian guru pendidikan kewarganegaraan masih mempergunakan metode ceramah dan sekedar pemberian informasi kepada siswa. Keadaan ini secara tidak langsung memunculkan pemikiran siswa “menganggap enteng” mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini terlihat dalam perilaku sehari-hari sebagian siswa SMP Negeri 4 Batang Anai yang sudah mulai kurang mempunyai kepedulian dan kepekaan sosial baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Pada awal pembelajaran Semester II Tahun pelajaran 2017/2018 di Kelas VII.2 SMP Negeri 4 Batang Anai sangat menyenangkan, siswa masuk kelas tepat waktu, proses belajar dan mengajar tenang dan menyenangkan, siswa jarang keluar dan masuk kelas untuk minta izin, pada saat belajar tidak ada suasana gaduh yang menyebabkan kegiatan

belajar dan mengajar terganggu. Kondisi di ini mungkin disebabkan siswa belum begitu banyak teman, atau mereka masih dalam suasana baru sehingga memerlukan penyesuaian.

Hal ini hanya berlangsung pada semester I Kenyataan di lapangan awal semester II yang ditemui khususnya di Kelas VII.2, SMP Negeri 4 Batang Anai sebelum dilakukan penelitian, keaktifan siswa dalam belajar masih rendah misalnya malas dalam mengajukan pertanyaan, jika ditanyakan tentang pelajaran tidak mau menjawab, siswa yang tidak membuat tugas, sedangkan yang aktif berdiskusi relatif sedikit. Aktivitas ini akan berakibat rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang mereka capai. Pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 pada kelas VII.2 ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa 77. Sesuai dengan perangkat pembelajaran dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) setiap akhir dari pembahasan Kompetensi Dasar dilaksanakan ulangan blok (ulangan harian). Ternyata dalam pelaksanaan ulangan harian tersebut tidak semua siswa yang tuntas, artinya dari 25 siswa, yang tuntas hanya sebanyak 15 siswa (60%). Artinya masih banyak nilai siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 77

Permasalahan di atas diasumsikan akibat dari beberapa faktor, antara lain :

1. Rasa ingin tahu siswa dan kemauannya menemukan pengetahuan secara mandiri masih rendah.
2. Kemauan dan kemampuan bertanya siswa serta mengemukakan pendapat masih rendah.
3. Pemilihan metode ataupun variasi model pembelajaran yang belum terlaksana secara maksimal.

Permasalahan yang ditemukan di atas perlu diatasi dengan baik salah satunya adalah dengan penerapan metode *Index Card Match* (Mencocokkan Kartu Index) diharapkan dengan metode ini aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat sebagaimana yang diharapkan.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hendaknya guru menggunakan metoda yang membuat siswa banyak beraktifitas, memperhatikan peranan dan inisiatif siswa serta keterlibatannya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan itu melalui interaksi spontan dengan lingkungan, sebagaimana pendekatan sains "*learning to do, learning to know, learning to be and learning to life together*" artinya pendekatan pembelajaran yang dilakukan kepada siswa adalah dengan metode siswa belajar dengan apa yang dilakukannya, siswa belajar dengan apa yang diketahuinya dan siswa belajar untuk hari ini dan untuk masa yang akan datang. Metode tersebut dapat pula

dikembangkan dengan model pembelajaran yang divariasikan, sehingga dapat menimbulkan rasa senang dan antusias siswa dalam belajar.

Adapun masalah yang ditemui diantaranya: Hasil belajar siswa masih rendah, Aktifitas siswa dalam belajar kurang, Metode ceramah yang digunakan kurang efektif, Siswa tidak termotivasi untuk belajar, Siswa lebih cenderung mencatat/menyalin dari pada memahami, Sulit berkonsentrasi, serta Kurang percaya diri. Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti, dan untuk lebih terarahnya penelitian ini maka perlu dibatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII.2 Pada SMP Negeri 4 Batang Anai menggunakan metode *Index Card Match*".

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas penulis sangat berkeyakinan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII.2 SMP Negeri 4 Batang Anai akan meningkat. Hal ini disebabkan metode *Index Card Match* dapat menumbuhkan kegairahan serta keaktifan siswa dalam belajar. Karena dengan penggunaan metode *Index Card Match* ini :

- a. Siswa lebih bebas dalam mengemukakan pendapatnya
- b. Siswa lebih terlibat aktif dalam belajar.
- c. Siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Pengertian *Index Card Match*

Index Card Match (ICM) atau mencocokkan kartu indeks merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola aktivitas belajar siswa yang menyenangkan, yang bertujuan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Mel Silberman (1996:232). Dalam metode ini membolehkan siswa untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas.

Menurut teori Vygotsky dimana penekanannya pada hakikat sosio kultural dari pembelajaran menyatakan bahwa, fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut. Depdiknas: Materi Pelatihan Terintegrasi Sains (2004 :11)

Pembelajaran terjadi apabila siswa bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya. Metode *Index Card Match* merupakan suatu metode yang tepat untuk menumbuhkan kerjasama antar individu dengan individu lainnya. Dalam pelaksanaan *Index Card Match*, siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya, serta mendapatkan kebebasan dalam menanggapi pendapat dari kelompok lain. Aktivitas seperti ini

mengakibatkan terjadinya interkasi yang dinamis bagi siswa. Keaktifan yang terjadi bagi siswa akan menimbulkan kegairahan dalam belajar. Sehingga siswa tidak merasa enggan untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa lain. Depdiknas : Materi Pelatihan Terintegrasi Sains (2004:12)

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa untuk bekerja sama atau bekerja menyelesaikan tugas secara bersama, sehingga siswa dapat memahami bagaimana bekerja secara kooperatif. Pada belajar bersama tersebut sering siswa kesulitan dalam bahan dan waktu pembelajaran serta ada siswa yang tak hentinya bekerja atau berbicara yang tidak ada kaitannya dengan pokok bahasan yang sedang dibicarakan. Wina Sanjaya (2006:244).

Langkah-langkah dalam permainan *Index Card Match*

1. Buatlah pertanyaan pada kartu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan (sesuai dengan pokok bahasan) sebanyak jumlah siswa
2. Pada kartu yang lain buatlah jawaban yang cocok dengan setiap pertanyaan yang telah disiapkan.
3. Upayakan bentuk dan warna kartu antara soal dan jawaban persis sama.
4. Sebelum permainan dimulai berikan sedikit ulasan tentang materi yang akan dipelajari
5. Setiap materi yang akan diajarkan sediakan kartu dan jawaban secukupnya.
6. Buatlah kelompok siswa sesuai dengan jumlah pertemuan yang direncanakan.
7. Setelah selesai memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan (kurang lebih 15 menit) Mintalah relawan dari kelompok 1 untuk mengambil kartu yang telah dikocok.
8. Perintahkan masing-masing anggota kelompok mengambil sebuah kartu, dan diminta untuk bergabung dengan kelompok lain (tempat duduk) temannya di luar anggota kelompok.
9. Perintahkan siswa yang memegang kartu untuk membicarakan dengan teman sebangkunya tentang apa yang didapat.
10. Jika siswa mendapatkan kartu soal, berarti siswa tersebut harus membacakan pertanyaan yang didapat, sedangkan teman sebangkunya menyiapkan alternatif jawaban yang tepat.
11. Jika siswa mendapatkan kartu jawaban, berarti siswa tersebut bersiap-siap untuk menjawab pertanyaan yang muncul, sedangkan teman sebangkunya lagi menyiapkan alternatif

jawaban lain seandainya jawaban tersebut belum bisa menjawab secara lengkap.

Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan siswa selama dalam proses belajar mengajar berlangsung sebagai upaya untuk ingin mengetahui, menambah khasanah keilmuan, pemahaman terhadap mata pelajaran yang diberikan. Dalam hal ini Wina Sanjaya (2006 : 135) menegaskan bahwa aktivitas belajar siswa lebih ditekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.

Dalam penerapan konsep aktivitas belajar siswa ada dua hal yang harus diperhatikan : *Pertama*, dipandang dari proses pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal yang menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental termasuk emosional dan aktivitas intelektual. *Kedua* dipandang dari sisi hasil belajar. Dalam pelaksanaan aktivitas belajar dikehendaki hasil belajar yang seimbang antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (Psikomotorik) Wina Sanjaya (2006 : 35). Lebih lanjut Wina Sanjaya (2006:137) Dalam menumbuhkan aktivitas belajar siswa, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, justru lebih dituntut kreatifitas dan inovatif dari guru sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- b. Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa
- c. Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan
- d. Memberikan bantuan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya
- e. Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing siswa melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan
- f. membantu siswa untuk menarik suatu kesimpulan.

Aktifitas dalam belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktivitas dalam Proses Belajar Mengajar yang meliputi :

- Mengajukan pertanyaan
- Menanggapi/ menjawab pertanyaan
- Keaktifan berdiskusi
- Menyimpulkan materi yang dipelajari

Pengertian Hasil Belajar

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan criteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan . Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar . Nana Sudjana (2005:111)

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran, menurut Margono Slamet (2007) Pengukuran hasil atau evaluasi hasil kerja adalah hal yang wajar untuk dilakukan dalam setiap jenis kerja atau kegiatan. Hasil pengukuran hasil belajar sangat diperlukan oleh berbagai pihak seperti siswa, orang tua siswa, pemberi beasiswa, penyedia kerja, dan lain sebagainya. Penilaian atau pemberian nilai (grading) ini banyak sekali dilakukan di sekolah, mulai dari penilaian hasil quiz, pekerjaan rumah, praktikum, ulangan harian, ulangan semester, sampai ujian akhir.

Selanjutnya menurut Margono Slamet, (2007) bagi siswa nilai yang mereka peroleh itu sangat berarti dan memberi konsekuensi tertentu, bahkan menentukan masa depannya. Penilaian hasil belajar biasanya dilakukan melalui pemberian tes atau ujian, baik tertulis ataupun secara lisan. Dalam pemberian tes sifat dan isi dari yang diteskan itu sangat penting dalam hubungannya dengan nilai yang bakal diterima oleh siswa. Jadi pembuatan soal ujian itu sangat penting, sebab akan mempengaruhi hasilnya. Dalam membuat soal ujian banyak hal yang perlu dipertimbangkan, tidak asal membuat pertanyaan/soal. Tidak ditemukan korelasi yang nyata antara nilai yang diperoleh di sekolah dengan keberhasilan hidup di masa depan.

Para guru perlu menyadari bahwa nilai siswa adalah hasil penilaian manusia (guru) terhadap proses manusia (siswa) yang kompleks, karenanya tidak mudah, subyektif dan tidak mutlak. Nilai dari satu atau beberapa ujian tidak pernah tepat untuk menyimpulkan secara komprehensif kemampuan atau ketidakmampuan intelektual seorang individu siswa. Nilai dari ujian pertama (atau bahkan kedua) dari satu mata pelajaran tidak menentukan keberhasilan siswa pada akhir akhir pembelajaran. Kebanyakan Ujian hanyalah upaya mengukur, pada suatu waktu tertentu, kemampuan siswa menunjukkan penguasaan beberapa informasi dan beberapa keterampilan.

Kunci keberhasilan ujian adalah belajar; agar siswa terdorong untuk giat dalam belajar, salah satu kuncinya adalah mengetahui dan

menyetujui kompetensi dasar yang harus mereka capai. Karena indikator-indikator dari setiap kompetensi dasar perlu dirumuskan oleh guru dan disampaikan kepada siswa. Menurut Bloom (dalam Margono Slamet : 2007) ada tiga ranah tujuan pembelajaran , yaitu: (1) Kognitif (menyangkut pengetahuan) (2) Afektif (menyangkut aspek emosi/perasaan). (3). Psikomotorik (menyangkut keterampilan).

Tujuan Kognitif mempunyai enam tingkatan/hirarkhi :

1. Mengetahui (Knowledge)
2. Memahami (Comprehension)
3. Mampu menggunakan (Application)
4. Mampu menganalisis (Analysis)
5. Mampu mensintesa (Synthesis)
6. Mampu mengevaluasi. (Evaluation)

Kemampuan yang dituju inilah yang akan diukur keakuratannya pada waktu ujian. Kalau Standar Kompetensinya jelas, maka mengukur dan menilai hasil belajarnya akan lebih mudah. Sifat soal ujiannya harus sesuai dengan Standar Kompetensi yang ingin dicapai. Untuk kognitif kalau tujuannya hanya sampai “mengetahui”, maka pertanyaan ujiannya cukup diminta untuk menyebutkan konsep/obyek yang ditanyakan (me-recall atau hafalan). Kalau tujuannya sampai “memahami” maka soalnya meminta untuk menjelaskan sesuatu dengan bahasanya sendiri. Kalau sampai “mampu menggunakan”, soalnya meminta memecahkan suatu permasalahan yang hanya bisa dengan menggunakan konsep/ teori yang dimaksud. Margono Slamet (2007)

Ranah Afektif :

- a) Menerima (Receiving) : Mau menerima fenomena
- b) Menanggapi (Responding) : mau berpartisipasi
- c) Menilai (Valuing) : Berkaitan dengan nilai yang berkaitan dengan nilai yang diberikan oleh siswa pada suatu objek, fenomena atau perilaku.
- d) Organisasi (Organization) : Menata beberapa nilai yang saling berbeda (termasuk nilai-nilai yang sudah dikuasai sebelumnya sehingga menjadi tata nilai internal baru.
- e) Menghayati (Characterization) : Menghayati tata nilai yang sebelumnya tidak dihayati secara utuh.

Jika tujuan-Standar Kompetensi itu di nyatakan dengan jelas dan spesifik, maka akan sangat baik digunakan untuk mengukur hasil belajarnya; apakah sudah tercapai atau belum; kalau belum, sampai di mana sudah tercapai. Alat ukurnya (soal ujian/test) harus syahih (valid), dan mengukurnya harus seakurat mungkin.

Untuk ranah Psikomotorik taxonominya sbb :

- a) Mampu menirukan sesuatu gerakan melalui prosedur tertentu.
- b) Mampu mengulang gerakan itu secara mandiri dan dengan tepat.

- c) Mampu melakukan gerakan itu secara benar dan dengan kecepatan yang meningkat.
- d) Mampu melakukan gerakan itu secara benar, cepat dan mudah.

Belajar psikomotorik harus melalui latihan, tidak bisa hanya melalui ceramah atau membaca buku. Menguji/mengukur/menilai psikomotorik juga harus melalui test psikomotorik, tak bisa hanya dengan ujian lisan atau tertulis.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) pada Pendidikan Kewarganegaraan, dalam penelitian ini diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan yang berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada suatu kelas dengan demikian penelitian ini tidak memerlukan kelas kontrol. Menurut Rustam dalam Ezita (2008:31) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.2, SMP Negeri 4 Batang Anai yang terdaftar pada semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 Penelitian ini mengikut sertakan seorang teman sejawat sebagai kolaborator yaitu guru SMP Negeri 4 Batang Anai dari guru mata pelajaran yang sama. Sedangkan tugas kolaborator adalah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terutama dalam mengamati aktivitas siswa. Penelitian ini direncanakan dua siklus, siklus pertama dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan dan pada siklus kedua direncanakan 3 (tiga) kali pertemuan. Berdasarkan konsep penelitian Tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam Depdiknas : Materi pelatihan Terintegrasi Sains (2004:3) bahwa penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat langkah utama yaitu: Planning (Rencana), Action (Tindakan), Obsevation (Pengamatan) dan Reflection (Refleksi).

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini disusun perencanaan yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Rencana yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menetapkan jadwal penelitian.

- 2) Menyusun Perangkat dan Rencana Pembelajaran untuk Standar Kompetensi Menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat.
- 3) Merancang permasalahan, soal dan latihan yang akan dikerjakan dalam kelompok
- 4) Menyiapkan lembaran observasi
- 5) Menyiapkan format hasil belajar
- 6) Merancang soal untuk tes formatif yang akan dilaksanakan pada akhir siklus.
- 7) Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran.
- 8) Membuat Kartu Indeks
- 9) Mendiskusikan dengan teman sejawat tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada siklus pertama ini direncanakan 2 kali pertemuan dan diakhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Kegiatan pada siklus pertama ini untuk lebih rincinya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut :

- 1) Setelah siswa masuk ke dalam kelas, guru memberikan apersespsi dalam pembelajaran
- 2) Guru membuka pelajaran dengan memberikan prasyarat dan motivasi belajar.
- 3) Guru mempresentasikan materi kepada siswa selama kurang lebih 15 menit.
- 4) Guru membacakan aturan dalam permainan kartu indeks
- 5) Guru mengocok kartu yang telah disediakan sebelumnya
- 6) Guru meminta kepada sekelompok siswa secara acak untuk mengambil satu kartu.
- 7) Kegiatan diskusi dimuali
- 8) Diakhir pelajaran siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang konsep yang diperoleh sesuai dengan materi yang sudah dibahas dan memberikan tugas rumah.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar, aktivitas siswa tersebut dicatat pada lembaran observasi oleh observer. Kegiatan observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu satu kali pada siklus I dan satu kali lagi pada siklus II.

- a. Pengamatan terhadap kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Aspek yang diamati adalah:
 - 1) Siswa yang membawa buku ajar
 - 2) Siswa yang membawa buku catatan

- 3) Siswa yang membawa alat tulis.
- b. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, aspek yang diamati adalah :
 - 1) Siswa yang mencatat tujuan pembelajaran
 - 2) Siswa yang mengajukan pertanyaan
 - 3) Siswa yang memberikan tanggapan, jawaban atas pertanyaan
 - 4) Siswa yang aktif berdiskusi
 - 5) Siswa yang membuat tugas
 - 6) Siswa yang membuat kesimpulan

d. Refleksi

Hasil kegiatan observasi di kelas oleh observer dievaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Kelemahan-kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus I perlu diperbaiki pada siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan evaluasi dengan teman sejawat pada siklus I menjadi pedoman dalam pelaksanaan pada siklus II. Rencana yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun Perangkat dan Rencana Pembelajaran
- 2) Kartu indeks
- 3) Menyiapkan lembaran observasi
- 4) Menyiapkan format hasil belajar
- 5) Merancang soal untuk tes formatif yang akan dilaksanakan pada akhir siklus.
- 6) Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran.
- 7) Mendiskusikan dengan teman sejawat tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada siklus pertama ini direncanakan 3 kali pertemuan dan diakhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Kegiatan pada siklus pertama ini untuk lebih rincinya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut :

- 1) Setelah siswa masuk ke dalam kelas, guru memberikan apersespsi dalam pembelajaran
- 2) Guru membuka pelajaran dengan memberikan prasyarat dan motivasi belajar.
- 3) Guru mempresentasikan materi kepada siswa selama kurang lebih 15 menit.

- 4) Guru membecakan aturan dalam permainan kartu indeks
- 5) Guru mengocok kartu yang telah disediakan sebelumnya
- 6) Guru meminta kepada sekelompok siswa secara acak untuk mengambil satu kartu.
- 7) Kegiatan diskusi dimuali
- 8) Diakhir pelajaran siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang konsep yang diperoleh sesuai dengan materi yang sudah dibahas dan memberikan tugas rumah.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu Guru SMP Negeri 4 Batang Anai untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar, aktivitas siswa tersebut dicatat pada lembaran observasi.

a. Pengamatan terhadap kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.

- 1) Aspek yang diamati adalah:
- 2) Siswa yang membawa buku ajar
- 3) Siswa yang membawa buku catatan
- 4) Siswa yang membawa alat tulis.

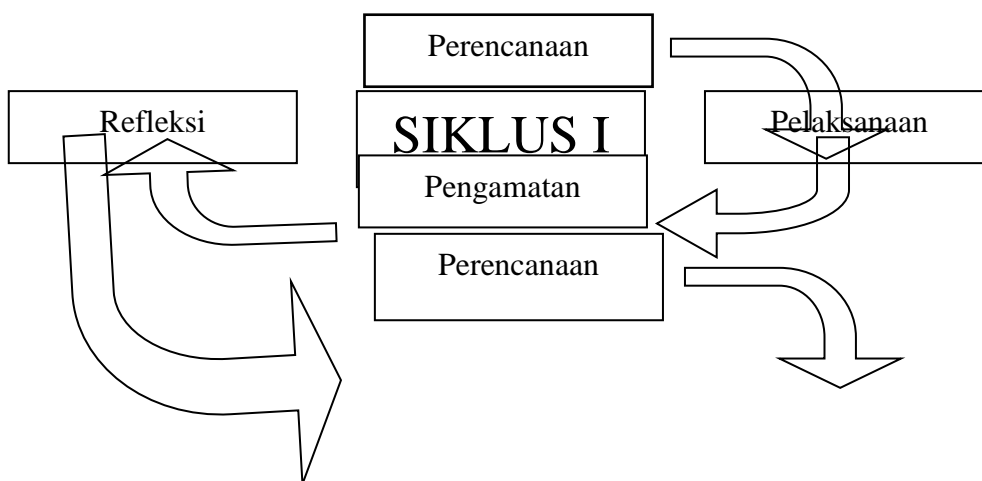
b. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, aspek yang diamati adalah :

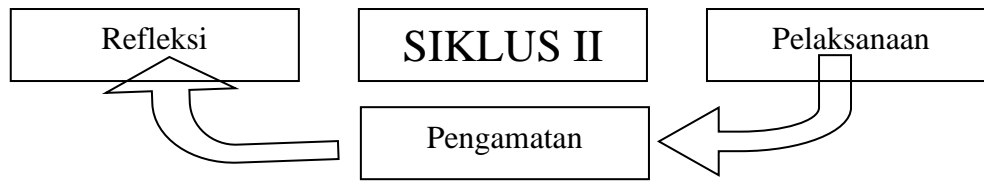
- 1) Siswa yang mencatat tujuan pembelajaran
- 2) Siswa yang mengajukan pertanyaan
- 3) Siswa yang memberikan tanggapan, jawaban atas pertanyaan
- 4) Siswa yang aktif berdiskusi
- 5) Siswa yang membuat tugas
- 6) Siswa yang membuat kesimpulan

d. Refleksi

Pada akhir siklus II dapat terlihat gambaran apakah siswa berhasil dalam menerima pelajaran dengan model pembelajaran *Index Card Match* atau tidak, jika terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa maka model pembelajaran *Index Card Match* dapat dilaksanakan atau dipakai untuk penyajian pelajaran selanjutnya. Selanjutnya kalau tidak ada kemajuan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa diusahakan lagi mencari kelemahan atau kekurangannya dalam pembelajaran.

Gambar 1 : Siklus Kegiatan menurut Suharsimi Arikunto (2006)





Pada pembuatan instrumen penelitian, alat yang digunakan untuk pengambilan data adalah :

1. Lembaran observasi aktivitas siswa, aktivitas siswa yang diamati pada lembaran ini merupakan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.
2. Kartu Indeks
3. Lembaran Tes yang diadakan setiap akhir siklus, untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan oleh observer dan peneliti, pengamat ini mengamati secara langsung selama proses belajar mengajar, sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan.

Kriteria keaktifan dapat ditentukan berdasarkan teknik persentase, yang berguna untuk menganalisa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Jenis data yang akan diambil pada setiap tindakan terdiri dari dua macam yaitu:

1. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi siswa dengan mencari persentase masing-masing kegiatan dengan menggunakan rumus persentase keaktifan siswa secara klasikal. Persentase aktivitas pada setiap aspek yang diamati didapat dengan cara membandingkan aktivitas belajar siswa yang muncul terhadap keseluruhan, dikalikan 100%. Untuk mengetahui persentase aktivitas belajar siswa digunakan rumus :

$$PA = \frac{NA}{NT} \times 100\%$$

Keterangan : PA = Persentase Aktivitas

NA = Jumlah siswa yang aktif

NT = Jumlah siswa seluruhnya

Kriteria keaktifan dapat dikelompokkan ke dalam empat range berikut ini :

- a. 1 % s/d 25 % tergolong sedikit sekali
- b. 26 % s/d 50 % tergolong sedikit
- c. 51% s/d 75 % tergolong banyak
- d. 76 % s/d 100 % tergolong banyak sekali

2. Data Kuantitatif diperoleh dari hasil tes

Dari hasil tes dapat dilihat ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan kriteria :

- a. Ketuntasan individual bila siswa memperoleh nilai ≥ 63
- b. Ketuntasan klasikal didapat jika $\geq 80\%$ siswa tuntas secara individual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas, maka pelaksanaan penelitian dilakukan dengan empat tahap yaitu: tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berlangsung dari tanggal 19 Januari 2018 sampai 29 Maret 2018, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dijelaskan, pada Bab III. Hasil yang diperoleh pada tahap perencanaan ini adalah :

- a. Jadwal Penelitian Pada Siklus I ini adalah
 - 1) Pertemuan pertama pada tanggal 25 Februari 2018
 - 2) Pertemuan kedua pada tanggal 29 Maret 2018
- b. Perangkat pembelajaran (Lampiran I)
 - 1) Silabus
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk 3 kali pertemuan
 - 3) Lembaran Soal
 - 4) Topik permasalahan
- c. Lembaran observasi (Lampiran II)
- d. Lembaran hasil belajar (Lampiran III)

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan pada Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada masing-masing pertemuan adalah sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama, Tanggal 25 Februari 2018
Pada awal pertemuan guru menginformasikan beberapa hal kepada siswa antara lain :
 - 1) Model pembelajaran yang akan dilaksanakan dan cara pelaksanaannya.
 - 2) Pembagian kelompok
 - 3) Siswa duduk pada kelompok atau pasangannya.

Sebelum masuk kegiatan inti, guru terlebih dahulu menyampaikan materi yaitu hakikat kemerdekaan

mengemukakan pendapat. dengan indikator menjelaskan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat dan menjelaskan dasar hukum kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat, serta memberikan motivasi pada siswa. Pada akhir pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa membaca pelajaran yang akan dibahas minggu depan.

Pada pertemuan pertama ini, permainan kartu indeks belum sepenuhnya berjalan sebagaimana yang diharapkan karena sebagian besar siswa berada pada tahap penyesuaian. Aktivitas siswa belum terlihat. Siswa masih agak malu mengajukan pertanyaan sesuai dengan kartu yang ada di tangannya, demikian juga dengan siswa yang menjawab pertanyaan.

b. Pertemuan kedua tanggal 29 Maret 2018.

Pada pertemuan ini dibahas materi Mengkaji akibat pembatasan kemerdekaan mengemukakan pendapat dan mendeskripsikan akibat pembatasan dalam mengemukakan pendapat. Pada awal pertemuan siswa duduk pada tempatnya masing-masing. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan sebelumnya, dimulai dengan guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator. Selanjutnya guru memberikan topik atau masalah yang akan dibahas siswa, melaksanakan permainan kartu index. Diakhir pertemuan guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan tugas (PR).

Pada pertemuan kedua ini aktivitas siswa mulai terlihat, walaupun sebahagian besar didominasi oleh siswa yang pandai, namun jumlah siswa yang memperlihatkan keaktifan belajar sudah bertambah.

Kegiatan yang dilakukan diawali dengan mengumpulkan PR, kemudian guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator. Setelah itu guru memberikan masalah atau topik yang akan didiskusikan. Tes diadakan selama 30 menit dan di akhir pelajaran guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

3. Pengamatan Observasi

a. Kesiapan dan aktifitas belajar siswa

Selama kegiatan Pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh observer tentang kesiapan dan aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai ketiga.

Tabel 1
Aktivitas Kesiapan Siswa Menerima Pelajaran Pada Siklus I

No.	Aktifitas Yang diamati	n	n 1	%n1
1	Membawa Buku Ajar	37	27	72.97
2	Membawa Buku Catatan	37	32	86.48
3	Membawa Alat Tulis	37	35	94.59

Keterangan :

n = Jumlah siswa yang hadir

n1 = Jumlah siswa yang siap mengikuti kegiatan pembelajaran pada Siklus I

Dari tabel di atas jelas bahwa persentase siswa yang membawa buku ajar, 27 orang (72,97 %), siswa yang membawa buku catatan sebanyak 32 orang (86,48 %) dan siswa yang membawa alat tulis 35 orang (94,59%) Dengan demikian secara umum persentase kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran cukup baik.

Untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam belajar, dilakukan dengan menggunakan lembaran pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat mengenai aktivitas siswa tentang : 1) mengajukan pertanyaan; 2) siswa yang memberikan tanggapan/jawaban atas pertanyaan; 3) siswa yang aktif berdiskusi; siswa yang membuat tugas; dan 4) siswa yang membuat kesimpulan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2
Aktifitas kegiatan siswa dalam diskusi pada siklus I

No	Aktifitas Yang diamati	n	n 1	% n1
1	Siswa yang mencatat Tujuan Pembelajaran	37	16	43.24
2	Siswa yang mengajukan pertanyaan	37	19	51.35
3	Siswa yang memberikan tanggapan, jawaban atas pertanyaan	37	22	59.46
4	Siswa yang aktif berdiskusi	37	17	45.95
5	Siswa yang membuat tugas	37	23	62.16
6	Siswa yang membuat kesimpulan	37	30	81.08

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang mencatat tujuan pembelajaran sebanyak 16 orang (43,24 %), Siswa yang mengajukan pertanyaan 19 Orang (51,35%), Siswa yang memberikan tanggapan, jawaban atas pertanyaan sebanyak 22 orang (59,46%), Siswa yang aktif

dalam berdiskusi 17 orang (45,95%) siswa yang membuat tugas sebanyak 23 orang (62.16%) dan siswa yang membuat kesimpulan sebanyak 30 orang (81,08 %)

b. Hasil belajar siswa

Setelah dilakukan tes pada akhir pelaksanaan siklus I didapat persentase ketuntasan belajar siswa dengan nilai rata-rata 61.35 dan ketuntasan klasikal 51.35 %. Dari 37 orang siswa terdapat 19 siswa yang tuntas perorangan yakni memperoleh nilai lebih besar dan sama 63 dan 18 orang yang tidak tuntas yakni memperoleh nilai lebih kecil dari 63. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I 51.35. hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal belum tercapai sesuai yang diharapkan oleh Kurikulum 2013 (K13) yakni 80 %, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar pada siklus I

Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase ketuntasan
61.35	19	51.35

c. Masalah pada siklus I

Berdasarkan analisis data dan diskusi dengan teman sejawat terhadap jalannya siklus I masih ditemukan kelemahan, oleh sebab itu ada kegiatan yang harus ditingkatkan, yaitu :

1. Dalam pelaksanaan siklus I ditemukan adanya siswa yang tidak membawa perlengkapan dalam belajar. Kepada siswa yang tidak membawa perlengkapan ini diberikan anjuran dan pengertian, bahwa dalam mengikuti pelajaran membawa perlengkapan seperti bahan ajar; buku catatan, dan alat tulis
2. Hasil pengamatan tentang aktifitas siswa masih rendah, untuk itu diberikan motivasi, agar dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya siswa lebih aktif.
3. Pertanyaan yang diajukan siswa yang memegang kartu soal, belum secara spontan dan cepat ditanggapi oleh siswa yang memegang kartu jawaban.
4. Demikian juga halnya dengan cara siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan siswa lain, masih bersifat kaku belum bisa mengembangkan. Untuk itu perlu di berikan apresiasi dan motivasi sehingga dalam siklus berikut dapat lebih ditingkatkan kemampuan dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan.
5. Ketuntasan belajar siswa belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu dalam siklus II akan diperbaiki metode dalam mengajar, sehingga lebih menyentuh dan siswa diharapkan akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan observer kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan. Selanjutnya temuan-temuan itu akan menjadi pertimbangan untuk pelaksanaan siklus kedua.

Ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti dan observer baik positif maupun negatif.

Catatan tentang dampak positif adalah sebagai berikut :

- a. Persentase kesiapan siswa menerima pelajaran dari pertemuan pertama sampai ketiga selalu meningkat.
- b. Persentase aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang sudah mulai membaik.

Catatan tentang kelemahan atau dampak negatif adalah sebagai berikut :

- a. Masih minimnya sikap spontanitas bagi siswa yang telah mendapatkan kartu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok yang mengajukan pertanyaan tidak langsung ditanggapi oleh siswa yang mendapatkan kartu jawaban
- b. Dalam mengerjakan tugas, interaksi antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah masih kurang.
- c. Masih ditemui siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.
- d. Aktifitas siswa masih perlu ditingkatkan, untuk itu diperlukan motivasi.
- e. Hasil belajar belum lagi mencapai tujuan (80% siswa tuntas).

Berdasarkan pertimbangan terhadap dampak positif dan kelemahan-kelemahan pada siklus ini akhirnya peneliti dan observer mengambil kesimpulan bahwa penelitian dilanjutkan pada siklus II.

B. Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan pengamatan oleh observer tentang kesiapan dan aktivitas siswa dari pertemuan kedua sampai pada siklus kedua.

Tabel 1
Kesiapan Siswa Menerima Pelajaran Pada Siklus I

No.	Kesiapan Yang diamati	n	n 1	%n1
1	Membawa Buku Ajar	37	30	81.08
2	Membawa Buku Catatan	37	35	94.59
3	Membawa Alat Tulis	37	37	100

Keterangan :

n = Jumlah siswa yang hadir

n1 = Jumlah siswa yang siap mengikuti kegiatan pembelajaran pada Siklus I

Dari tabel di atas jelas bahwa persentase siswa yang membawa buku ajar, 30 orang (81.08 %), siswa yang membawa buku catatan sebanyak 35 orang (94.59 %) dan siswa yang membawa alat tulis 37 orang (100%) Dengan demikian secara umum persentase kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran cukup baik.

Untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam belajar, dilakukan dengan menggunakan lembaran pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat mengenai aktivitas siswa tentang : 1) mengajukan pertanyaan; 2) siswa yang memberikan tanggapan/jawaban atas pertanyaan; 3) siswa yang aktif berdiskusi; siswa yang membuat tugas; dan 4) siswa yang membuat kesimpulan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2
Aktifitas kegiatan siswa dalam diskusi pada siklus I

No	Aktifitas Yang diamati	n	n 1	% n1
1	Siswa yang mencatat Tujuan Pembelajaran	37	29	78.38
2	Siswa yang mengajukan pertanyaan	37	31	83.78
3	Siswa yang memberikan tanggapan, jawaban atas pertanyaan	37	31	83.78
4	Siswa yang aktif berdiskusi	37	30	80.18
5	Siswa yang membuat tugas	37	33	89.19
6	Siswa yang membuat kesimpulan	37	34	91.89

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang mencatat tujuan pembelajaran sebanyak 29 orang (78.38 %), Siswa yang mengajukan pertanyaan 31 Orang (83.78%), Siswa yang memberikan tanggapan, jawaban atas pertanyaan sebanyak 31 orang (83.78%), Siswa yang aktif dalam berdiskusi 30 orang (81.08%) siswa yang membuat tugas sebanyak 33 orang (89.08%) dan siswa yang membuat kesimpulan sebanyak 34 orang (91.89 %)

b. Hasil belajar siswa

Setelah dilakukan tes pada akhir pelaksanaan siklus II didapat persentase ketuntasan belajar siswa dengan nilai rata-rata 68.31 dan ketuntasan klasikal 89.19 %. Dari 37 orang siswa terdapat 33 siswa yang

tuntas perorangan yakni memperoleh nilai lebih besar dan sama 63 dan 4 orang yang tidak tuntas yakni memperoleh nilai lebih kecil dari 63. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I 51.35. dan pada siklus II meningkat menjadi 89.19 %. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Tabel 3
Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar pada siklus I

Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase ketuntasan
61.35	33	89.19

c. Masalah pada siklus II

Berdasarkan analisis data dan diskusi dengan teman sejawat terhadap jalannya siklus I masih ditemukan kelemahan, oleh sebab itu ada kegiatan yang harus ditingkatkan, yaitu :

1. Dalam pelaksanaan siklus II ditemukan masih ditemukan siswa yang tidak membawa perlengkapan dalam belajar.
2. Hasil pengamatan tentang aktifitas siswa sudah mulai membaik, namun keterbatasan waktu menyebabkan tidak semua siswa yang sempat mengajukan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan observer kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan. Selanjutnya temuan-temuan itu akan menjadi pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti dan observer baik positif maupun negatif.

Catatan tentang dampak positif adalah sebagai berikut :

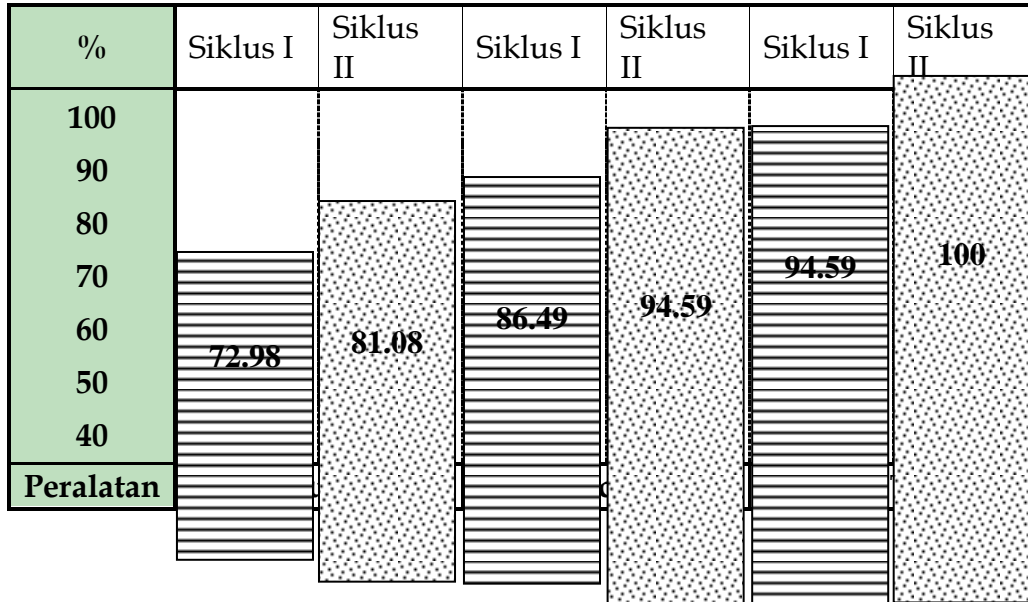
- a. Terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa pada siklus II
- b. Persentase aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang sudah mulai membaik.

Catatan tentang kelemahan atau dampak negatif adalah sebagai berikut :

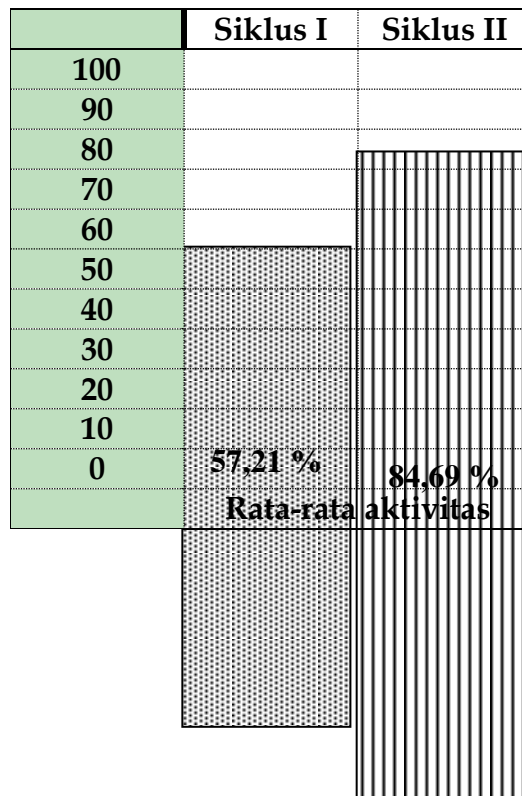
- a. Dalam mengerjakan tugas, interaksi antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah masih kurang.
- b. Masih ditemui siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.
- c. Aktifitas siswa masih perlu ditingkatkan, untuk itu diperlukan motivasi.
- d. Hasil belajar sudah mencapai tujuan (80% siswa tuntas).

Berdasarkan pertimbangan terhadap dampak positif dan kelemahan-kelemahan pada siklus ini akhirnya peneliti dan observer mengambil kesimpulan bahwa penelitian dianggap telah selesai.

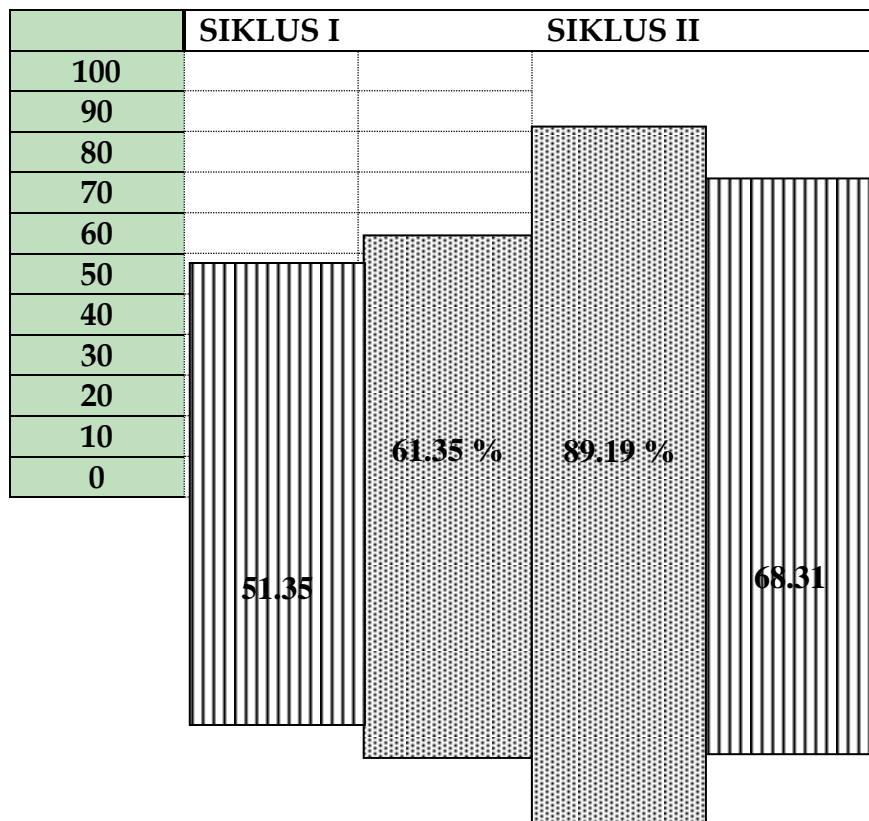
Grafik 1: Perbandingan Kesiapan Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II



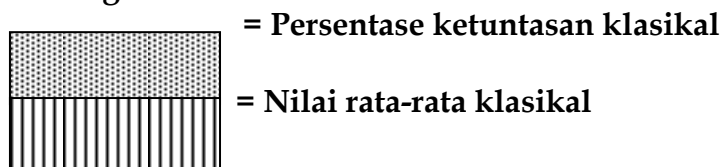
Grafik 2: Perbandingan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II



Grafik 3: Perbandingan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II



Keterangan :



Berdasarkan grafik di atas pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari 51,35 menjadi 68.31 atau 61.35% menjadi 89,19 % sesuai dengan tuntutan kurikulum, siswa dianggap tuntas secara klasikal jika 80 % siswa tuntas.

4.Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi, hasil tes dan angket respon siswa selama siklus II, peneliti bersama observer mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II. Dari analisis data hasil pengamatan terlihat bahwa aktivitas hasil belajar siswa meningkat. Nilai rata-rata siswa 68.21 atau sebanyak 31 orang tuntas dengan persentase 89.19 %

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh terlihat hasil yang memuaskan, karena baik aktifitas dan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa "Model Pembelajaran *Index Card Match* memiliki dampak positif terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa.

1. Aktifitas.

Dari hasil obeservasi pada siklus I tentang aktifitas kesiapan siswa menerima pelajaran, siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus pertama hanya 19 orang pertemuan kedua 31 orang. Begitu juga dengan siswa yang mencatat tujuan pembelajaran, siswa yang memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan, siswa yang aktif dalam berdiskusi, siswa yang membuat tugas maupun siswa yang membuat kesimpulan pelajaran dengan kata lain siswa sudah termotivasi

2. Hasil Belajar

Pada siklus I nilai rata-rata siswa 61.35 dan jumlah siswa yang tuntas 19 orang, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa 68.31 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang, terlihat pada tabel 7.

Bila mengacu kepada hipotesis tindakan yang telah dirumuskan, maka model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 4 Batang Anai dapat diterima, namun meskipun hipotesis tindakan tersebut dapat diterima, bila dicermati lebih jauh masih terdapat beberapa siswa yang belum berhasil. Berdasarkan catatan lapangan ternyata kegagalan tersebut antara lain :

- a. Kurang percaya diri, sehingga masih ada siswa yang belum berani bertanya, belum berani menanggapi/menjawab pertanyaan.
- b. Masih ada siswa yang mencontek tugas temannya di sekolah.

KESIMPULAN

Setelah memperhatikan dan mengamati hasil penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sudah mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada Siklus I dalam proses pembelajaran sudah terlihat peningkatan aktivitas kesiapan siswa mengikuti pembelajaran yaitu siswa yang membawa buku ajar, siswa yang membawa catatan, dan siswa yang membawa alat tulis. Begitu juga aktivitas kegiatan siswa dalam pembelajaran yaitu siswa yang mencatat tujuan pembelajaran, siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang memberikan tanggapan/ jawaban atas pertanyaan, siswa yang aktif berdiskusi, siswa yang membuat tugas, dan siswa yang membuat kesimpulan terjadi peningkatan.
2. Hasil belajar siswa pada siklus I belum lagi sesuai dengan harapan, yakni 19 orang (51.35 %) yang tuntas.

3. Pada siklus II dalam proses pembelajaran aktivitas siswa sudah terlihat baik, yakni aktivitas kesiapan siswa menerima pelajaran dan aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah sesuai dengan harapan, yaitu 32 orang (89,19%) tuntas.
5. Perlu pemberian nilai terhadap anak yang melakukan tindakan positif sebagai motivasi ekstrinsik agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

S Endraswara-2008-Media Presindo:Metode Penelitian Sastra:teori ,langkah dan penerapannya

Bonwell,C.C and Eison, J.A 2001 *Active learning : Creating Excitement in the classroom*. Oryx Press, an Imprint of greenwood Publishing Group, Inc

Hasibuan, J,dkk. 1988 *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Praja Karya, Bandung.

Huraerah, M. Si Drs. Abu dan Purwanto, Drs, M.Si, 2005 *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*, Bandung. Aditama

Iskandar, Zulriska, 1990, *Dinamika Kelompok, Materi Penatara Dosen Pembimbing Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, Bandung, Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Padjadjaran.

Jaya, Indra, Drs,M.Pd , 2002 *Makalah Sosialisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Di MAN Pulai Lubuk Basung.

Sarlito, Wirawan Sarwono, 1995, *teori-teori Psikologi Sosial*, Jalarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.

Winkel, WS., 1991 *Psikologi Pengajaran*, Jakarta. PT Grasindo

Yusuf, Sumiati, 1988 , *Dinamika Kelompok* , Bandung, Armico